

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Matematika berperan penting dalam memahami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai alat bantu dalam memecahkan dan menyelesaikan permasalahan nyata.<sup>1</sup> Oleh sebab itu, mata pelajaran matematika perlu diberikan ke siswa mulai dari tingkat dasar untuk menyiapkan siswa dengan kemampuan berpikir analitis, logis, bekerja sama, kreatif dan berpikir kritis.<sup>2</sup> Pada tingkat dasar, siswa diperkenalkan mata pelajaran matematika yang mencakup konsep dasar seperti bilangan, operasi hitung, geometri, dan pengukuran dengan tujuan utama untuk membentuk landasan dan fondasi pemahaman matematika yang lebih kompleks dalam tingkat yang lebih tinggi.<sup>3</sup>

Namun, pada kenyataannya sebagian besar siswa kurang menyukai mata pelajaran tersebut. Hal tersebut dikarenakan persepsi siswa terkait matematika sebagai mata pelajaran yang membosankan, abstrak bahkan sulit dipelajari. Anggapan tersebut berimplikasi pada ketidaktertarikan bahkan rasa takut belajar matematika.<sup>4</sup> Ketakutan siswa terhadap aspek yang berkaitan dengan matematika sering disebut sebagai kecemasan matematika. Kecemasan matematika adalah kondisi ketika merasa tidak nyaman, takut dan cemas saat berada pada situasi yang berhubungan dengan matematika.<sup>5</sup>

Kecemasan matematika yang dialami siswa berdampak pada rendahnya partisipasi dalam pembelajaran serta keyakinan diri yang lemah terhadap

---

<sup>1</sup> Dian Kurniawan, *Assessment for Learning (AFL) Dalam Pendidikan Matematika* (Yogyakarta: Deepublish, 2020): 1.

<sup>2</sup> Rustiani Duha and Darmawan Harefa, *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika* (Jawa Barat: CV Jejak, 2023): 2.

<sup>3</sup> Tiara Ramadhani and Rora Rizki Wandini, "Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika SD/MI," *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 1 (2024): 34, <https://doi.org/10.62504/h6nk4189>.

<sup>4</sup> Pitadjeng, *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015): 3.

<sup>5</sup> Ahmad Din Harefa, Sadiana Lase, and Yulisman Zega, "Hubungan Kecemasan Matematika Dan Kemampuan Literasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 146, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.96>.

kemampuan matematisnya.<sup>6</sup> Hal tersebut mengakibatkan pikiran bercabang dan tidak tenang sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa sulit dalam berkonsentrasi.<sup>7</sup> Padahal siswa sangat membutuhkan konsentrasi pada pembelajaran matematika untuk memahami materi konsep, rumus dan soal-soal yang diberikan guru. Apabila konsentrasi terganggu selama pembelajaran berlangsung, maka siswa akan mengalami kesulitan memproses informasi yang disampaikan pendidik.<sup>8</sup>

Konsentrasi berperan penting sebagai landasan dalam menyerap substansi pembelajaran. Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang kehilangan konsentrasi secara tiba-tiba selama proses pembelajaran berlangsung, baik pada awal, tengah maupun akhir pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang mendengarkan penjelasan guru, sibuk dengan aktivitas lain bahkan berbicara dengan teman sebangku daripada menyimak materi yang disampaikan guru. Kecakapan siswa dalam mempertahankan fokus turut menentukan tingkat pemahaman terhadap muatan ajar yang disampaikan pendidik selama proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Konsentrasi belajar mencerminkan proses pengarahannya penuh perhatian terhadap substansi pembelajaran yang sedang dipelajari maupun proses memperoleh pemahaman terhadap materi. Penguatan kemampuan berpikir kritis dipandang sebagai pendekatan efektif dalam mengoptimalkan fokus siswa, yang pada gilirannya mendorong partisipasi aktif siswa dalam konstruksi pengetahuan secara mandiri selama pembelajaran berlangsung.<sup>10</sup> Siswa yang

---

<sup>6</sup> Caterina Primi et al., "The Early Elementary School Abbreviated Math Anxiety Scale (the EES-AMAS): A New Adapted Version of the AMAS to Measure Math Anxiety in Young Children," *Frontiers in Psychology* 11 (2020): 2, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01014>.

<sup>7</sup> Riinawati, *Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin* (Lhokseumawe: CV Radja Publika, 2020): 26.

<sup>8</sup> Punam Sahara, Citra Utami, and Dina Anika Marhayani, "Analisis Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Tingkat Konsentrasi Belajar Materi Bangun Ruang Di SDN 93 Singkawang," *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia* 3, no. 1 (2024): 898.

<sup>9</sup> Nasywa Azka Amelia et al., "Pengaruh Minat Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV Di SD 02 Karang Bener," *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan* 1, no. 2 (2024): 131, <https://doi.org/10.62282/je.v1i2.129-138>.

<sup>10</sup> Riinawati, *Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin*: 20-21.

bernalair kritis tidak hanya sekadar menghafal rumus melainkan mampu mengimplementasikan pengetahuan pada situasi nyata bahkan mengatasi tantangan pemecahan masalah.<sup>11</sup>

Berpikir kritis merupakan kompetensi esensial yang harus dikuasai dalam konteks pembelajaran abad ke-21, yang membantu siswa dalam menganalisis masalah, mengambil keputusan dan menarik kesimpulan secara mandiri. Kemampuan ini mempersiapkan siswa menghadapi berbagai tantangan di lingkup sekitarnya.<sup>12</sup> Namun, keterampilan berpikir kritis siswa Indonesia masih rendah. Hasil studi *Programme for International Assessment (PISA)* 2018 yang dirilis OECD memperlihatkan skor rata-rata matematika hanya 379, jauh di bawah rata-rata global 487. Ini mengungkapkan 71% siswa belum mencapai standar minimal kompetensi matematis, yang mengindikasikan rendahnya penalaran kritis siswa.<sup>13</sup>

Rendahnya kemampuan berpikir kritis menghambat pemahaman materi ajar dan evaluasi informasi siswa dalam pemecahan masalah.<sup>14</sup> Hal tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal atau elemen dalam diri siswa seperti kondisi fisik, motivasi maupun kecemasan.<sup>15</sup> Maupun faktor eksternal atau elemen luar diri siswa seperti model, metode, dan strategi pembelajaran.<sup>16</sup> Namun, sejauh ini penelitian berfokus pada faktor eksternal siswa dan masih sedikit penelitian yang membahas terkait faktor internal siswa

---

<sup>11</sup> Ramadhani and Wandini, "Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika SD/MI."

<sup>12</sup> Dwi Laila Sulistiowati, "Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Disposisi Berpikir Kritis Matematis," *Journal of Mathematics Education* 5, no. 1 (2024): 32, <https://doi.org/10.32332/linear.v5i1.8980%0A>.

<sup>13</sup> Wella Pasca Emilidha, Wardono, and Budi Waluya, "Integrasi STEAM Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 7 (2024): 302.

<sup>14</sup> Intan Purnaningsih and Rafiq Zulkarnaen, "Identifikasi Faktor Penyebab Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Siswa Kelas Viii," *Teorema: Teori Dan Riset Matematika* 7, no. 2 (2022): 292, <https://doi.org/10.25157/teorema.v7i2.7185>.

<sup>15</sup> Aisah Amalia, Candra Puspita Rini, and Aam Amaliyah, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Ipa Di Sdn Karang Tengah 11 Kota Tangerang," *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 42, <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i1.4>.

<sup>16</sup> Bhakti Fitrianiingsih et al., "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Panggung Lor," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 5281, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14019>.

dalam berpikir kritis. Keterbatasan kapasitas berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya kecemasan matematika yang mengganggu kinerja memori siswa, sehingga siswa kesulitan dalam berkonsentrasi dan menyelesaikan tes meskipun sudah mempelajarinya.<sup>17</sup> Perasaan cemas tersebut mengganggu kemampuan siswa dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan matematika secara efektif.

Permasalahan tersebut dialami di beberapa lembaga sekolah, salah satunya di MI Wahid Hasyim. Berdasarkan hasil observasi ditemui beberapa siswa yang menunjukkan perilaku seperti takut menjawab soal matematika, kurang aktif saat pembelajaran, gugup saat bertanya, bahkan menghindari tugas karena persepsi terkait matematika yang menakutkan. Pandangan siswa tersebut memicu kecemasan yang terlihat ketika siswa kurang nyaman waktu pembelajaran bahkan malas belajar matematika. Kecemasan tersebut mengganggu kinerja dan memori siswa sehingga sukar berkonsentrasi dan menuntaskan latihan yang dirancang pendidik meskipun sudah mempelajarinya sebelumnya.

Alasan penulis memilih MI Wahid Hasyim sebagai lokasi penelitian didasarkan pada statusnya sebagai madrasah yang memiliki reputasi baik di lingkungan sekitarnya, baik dalam ranah akademik maupun aspek non akademik. Pihak sekolah juga terbuka dan mendukung kegiatan penelitian. Selain itu, sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka yang mendukung terbentuknya kompetensi berpikir tingkat lanjut seperti berpikir kritis. Namun, kemampuan berpikir kritis di MI tersebut perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut berakar dari pandangan siswa yang memposisikan matematika sebagai bidang yang sulit untuk dikerjakan, sehingga minat terhadap matematika berkurang bahkan terdapat siswa yang mengindikasikan tidak menyukai matematika. Akibatnya, banyak siswa yang sering kehilangan konsentrasi belajar secara tiba-tiba waktu kegiatan belajar mengajar matematika.

---

<sup>17</sup> Salsa Bela Anggraini et al., "Pengaruh Tingkat Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Tes Penalaran Matematis Pada Siswa Kelas V SD 5 Mejobo," *Bilangan : Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan Dan Angkasa* 2, no. 4 (2024): 129–30, <https://doi.org/10.62383/bilangan.v2i4.164>.

Berdasarkan hasil penelusuran pada data base *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci “kecemasan matematika”, “konsentrasi belajar”, dan “berpikir kritis” pada kurun tahun 2020-2025, terdapat beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan pada variabel lain seperti: hasil belajar,<sup>18</sup> pemahaman konsep,<sup>19</sup> kejenuhan belajar,<sup>20</sup> dan *Self-Efficacy*.<sup>21</sup> Selain itu, penelitian dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah.<sup>22</sup> Meskipun penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi terkait kecemasan matematika, namun penelitian yang membahas secara khusus mengenai kecemasan siswa pada pembelajaran matematika terkait konsentrasi belajar dan kemampuan berpikir kritis pada tingkat dasar, khususnya di MI masih terbatas.

Penelitian ini hadir untuk menyediakan wawasan terkait pengaruh kecemasan matematika terhadap konsentrasi belajar dan kemampuan berpikir kritis. Urgensi penelitian yakni membantu guru untuk mengetahui kecemasan yang dirasakan peserta didik dalam situasi pembelajaran matematika sehingga guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat berkonsentrasi dan tujuan pembelajaran matematika yang menitikberatkan pada penguatan kemampuan berpikir analitis, logis, kolaboratif, kreatif dan kritis tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk mengeksplorasi **“Pengaruh Kecemasan**

---

<sup>18</sup> Eka Satria Gunawan et al., “Pengaruh Kecemasan Matematika Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,” *Mandalika Mathematics and Education Journal* 6, no. 2 (2024), <http://dx.doi.org/10.29303/jm.v6i2.7393>.

<sup>19</sup> Riza Umami, “Pengaruh Konsep Diri Dan Kecemasan Matematika Peserta Didik Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Kelas V SDN 20 Ampenan Tahun Ajaran 2024,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 02 (2024): 254, <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15686>.

<sup>20</sup> Oktavia Rahma Ramadhani, Vita Rahmawati, and Agung Setyawan, “Pengaruh Kejenuhan Terhadap Konsentrasi Belajar Dan Cara Mengatasinya Pada Peserta Didik Di SDN 1 Pandan,” *JURNAL PANCAR: Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar* 6, no. 2 (2022): 242–50, <https://doi.org/10.52802/pancar.v6i2.474>.

<sup>21</sup> Yovika Sukma and Nanang Priatna, “Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika,” *Jurnal Ilmiah Soulmath : Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (2021): 75–88, <https://doi.org/10.25139/smj.v9i1.3461>.

<sup>22</sup> Zavira Azizah, “Pengaruh Kecemasan Matematika Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Di MTs Darul Falah Sumbergempol Tulungagung” (Skripsi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023), <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/38058>.

## **Matematika Terhadap Konsentrasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar”.**

### **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Merujuk pada uraian latar belakang sebelumnya, identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

- a. Matematika dipersepsikan sebagai disiplin ilmu yang kompleks dan sulit dikerjakan.
- b. Banyaknya siswa yang kurang menyukai mata pelajaran matematika.
- c. Munculnya rasa takut pada siswa ketika dihadapkan dengan permasalahan matematika yang mengharuskan berpikir tingkat tinggi.
- d. Banyaknya siswa yang kehilangan konsentrasi secara tiba-tiba selama kegiatan belajar mengajar matematika.
- e. Kurangnya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa.

#### **2. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah penting agar kajian penelitian tetap terarah dan terfokus. Penelitian ini memfokuskan pada aspek-aspek berikut:

- a. Kecemasan belajar siswa pada mata pelajaran matematika
- b. Konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika
- c. Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika
- d. Penelitian dilakukan di kelas V MI Wahid Hasyim tahun ajaran 2024/2025 pada semester II yang berlokasi di Jalan KH. Zaed Dusun Tapan Desa Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana profil kecemasan matematika siswa kelas V di MI Wahid Hasyim?
2. Seberapa besar pengaruh antara kecemasan matematika terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V MI Wahid Hasyim?

3. Seberapa besar pengaruh antara kecemasan matematika terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Wahid Hasyim?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian bertujuan untuk:

1. Mengetahui profil kecemasan matematika siswa kelas V di MI Wahid Hasyim.
2. Mengetahui pengaruh antara kecemasan matematika terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V MI Wahid Hasyim.
3. Mengetahui pengaruh antara kecemasan matematika terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Wahid Hasyim.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoretis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan kecemasan matematika, konsentrasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika. Selain itu, temuan penelitian ini dapat dijadikan landasan studi lanjutan oleh peneliti berikutnya yang memiliki objek penelitian yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Pihak sekolah dapat lebih memahami kecemasan matematika siswa. Temuan penelitian bisa menjadi acuan pihak sekolah dalam mempertimbangkan kebijakan pembelajaran matematika yang lebih memperhatikan kondisi psikologis siswa khususnya dalam mengurangi kecemasan saat pembelajaran matematika. Sehingga konsentrasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa lebih optimal.

- b. Bagi guru

Temuan penelitian dapat membantu pendidik dalam memahami

dan mengenali kondisi psikologis siswa, terutama terkait kecemasan yang dialami siswa saat pembelajaran matematika. Dengan demikian, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih tepat sehingga konsentrasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dapat lebih optimal.

c. Bagi siswa

Meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya mengelola kecemasan dan membangun kepercayaan diri saat pembelajaran matematika, sehingga konsentrasi dan kemampuan berpikir kritis siswa lebih optimum. Selain itu, siswa memperoleh peluang belajar yang lebih bermakna apabila proses pembelajaran selaras dengan dinamika emosional serta karakter personal siswa.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan temuan penelitian ini menginspirasi dan menjadi pijakan bagi peneliti berikutnya yang hendak mendalami isu penelitian sejenis.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah dugaan awal atas persoalan yang tengah diinvestigasi, yang akan diverifikasi melalui temuan empiris.<sup>23</sup> Merujuk pada uraian sebelumnya, maka hipotesis yang akan dikonfirmasi yaitu:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

- a. Tidak terdapat pengaruh antara kecemasan matematika terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V MI Wahid Hasyim.
- b. Tidak terdapat pengaruh antara kecemasan matematika terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Wahid Hasyim.

---

<sup>23</sup> Tedi Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Insan Mandiri, 2020): 89.

## 2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

- a. Terdapat pengaruh antara kecemasan matematika terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V MI Wahid Hasyim.
- b. Terdapat pengaruh antara kecemasan matematika terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Wahid Hasyim.

## G. Penegasan Istilah

Guna membentuk pemahaman yang terarah terhadap cakupan judul serta mencegah timbulnya ambiguitas makna atas istilah yang digunakan, maka dijabarkan penegasan konseptual dan operasional berikut:

### 1. Secara Konseptual

#### a. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan maupun daya yang ditimbulkan dari sesuatu baik itu benda, orang atau alam sehingga dapat memberikan perubahan.<sup>24</sup>

#### b. Kecemasan Matematika

Kecemasan matematika adalah reaksi negatif ketika dihadapkan dengan matematika yang berupa perasaan tidak nyaman, ketegangan dan ketakutan yang muncul sehingga siswa dapat terganggu saat pembelajaran matematika.<sup>25</sup>

#### c. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar adalah kemampuan dalam mengarahkan segenap daya pikir dan perhatian secara penuh terhadap materi yang sedang dihadapi siswa, tanpa terpecah oleh stimulus lain di sekelilingnya.<sup>26</sup>

#### d. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk

---

<sup>24</sup> Fauzie Rahman et al., *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: Expert, 2017): 257.

<sup>25</sup> Hafiziani Eka Putri and Idat Muqodas, *Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract (CPA), Kecemasan Matematis, Self-Efficacy Matematis, Instrumen Dan Rancangan Pembelajarannya* (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2019): 15.

<sup>26</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015).86.

menganalisis informasi, mengevaluasi solusi serta menarik kesimpulan.<sup>27</sup>

## 2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan “Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Konsentrasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis” dalam penelitian ini merupakan profil kecemasan matematika, pengaruh antara kecemasan matematika terhadap konsentrasi belajar dan pengaruh antara kecemasan matematika terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di MI Wahid Hasyim.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini secara menyeluruh. Berikut ini sistematika pembahasan dalam penelitian:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari 6 bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut: Bab I (Pendahuluan) terdiri dari: Latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Bab II (Landasan Teori) terdiri dari: Pembelajaran matematika MI/SD, kecemasan matematika, konsentrasi belajar, kemampuan berpikir kritis, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Bab III (Metode Penelitian) terdiri dari: Rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Bab IV (Hasil Penelitian) terdiri dari : Deskripsi data dan deskripsi hasil penelitian yang penulis lakukan tentang

---

<sup>27</sup> Onwardono Rit Riyanto et al., *Kemampuan Matematis* (Cirebon: CV. Zenius Publisher, 2024): 79.

profil kecemasan matematika siswa, pengaruh kecemasan matematika terhadap konsentrasi belajar dan pengaruh kecemasan matematika terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di MI Wahid Hasyim. Bab V (Pembahasan) terdiri dari: Profil kecemasan matematika siswa, pengaruh kecemasan matematika terhadap konsentrasi belajar dan pengaruh kecemasan matematika terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di MI Wahid Hasyim. Bab VI (Penutup) yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari: Daftar rujukan, lampiran dan daftar riwayat hidup.